

THE ROLE OF PAI TEACHERS AS EXAMPLES OF QUR'ANIC AND NABAWI MORALS IN THE DIGITAL ERA

Yaumil Akbaria^{1*}

Sirojul Falah Islamic Collage, Islamic Education, Bogor, Indonesia¹

Email: yaumilakbaria01@gmail.com

DOI: [xxx.xx-xx](#)

Submission Track:

Received: 03-11-2025

Final Revision: 27-06-2026

Available Online: 30-06-2026

Copyright © 2026 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

The role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the digital era is not only as a transmitter of knowledge, but also as a role model (uswah hasanah) who reflects the Qur'anic and Prophetic morals. This study aims to examine how PAI teachers can be role models in shaping the character of students with noble morals amidst the challenges of a complex digital world. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that PAI teachers play an important role as role models, moral motivators, and digital moral controllers. PAI teachers' efforts to instill Qur'anic moral values are carried out by displaying Islamic behavior in the real and digital worlds, guiding students in the ethical use of social media, and instilling the principles of tabayyun, responsibility, and etiquette in media. PAI teachers are required to internalize Qur'anic values such as honesty, trustworthiness, compassion, and emulate the morals of the Prophet Muhammad SAW in online and offline interactions. In the digital age, Islamic Religious Education (PAI) teachers need to utilize technology wisely, guide students to be media savvy, and maintain integrity and ethics online. In conclusion,

the success of moral education in the digital age is largely determined by the extent to which Islamic Religious Education (PAI) teachers are able to present exemplary Quranic and Prophetic teachings in every aspect of their lives.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Qur'anic Morals, Prophetic Morals, Role Model, Digital Era.*

PERAN GURU PAI SEBAGAI TELADAN MORAL QUR'ANI DAN NABAWI DI ERA DIGITAL

Abstrak

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang mencerminkan akhlak Qur'ani dan Nabawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru PAI mampu menjadi figur teladan dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia di tengah tantangan dunia digital yang kompleks. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting sebagai model keteladanan, motivator akhlak, dan pengendali moral digital. Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Qur'ani dilakukan dengan menampilkan perilaku islami di dunia nyata maupun digital, membimbing peserta didik dalam penggunaan media sosial secara etis, serta menanamkan prinsip *tabayyun*, tanggung jawab, dan adab dalam bermedia. Guru PAI dituntut menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, amanah, kasih sayang, serta meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dalam interaksi daring maupun luring. Di era digital, guru PAI perlu memanfaatkan teknologi dengan bijak, membimbing siswa agar cerdas bermedia, serta menjaga integritas dan etika dalam dunia maya. Kesimpulannya, keberhasilan pendidikan akhlak di era digital sangat ditentukan oleh sejauh mana guru PAI mampu menghadirkan keteladanan Qur'ani dan Nabawi dalam setiap aspek kehidupannya.

Kata kunci: *Guru PAI, Akhlak Qur'ani, Akhlak Nabawi, Teladan, Era Digital.*

Pendahuluan

Peran guru PAI dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di era digital sangat penting. Seiring dengan perkembangan teknologi, siswa perlu dibekali dengan pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai agama Islam agar tidak terjerumus dalam perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama (Khoiriyah, 2024).

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional. Sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu (Sari et al., 2026).

Di era digital yang semakin berkembang, tantangan dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa semakin kompleks. Teknologi informasi dan komunikasi yang pesat memungkinkan siswa mengakses berbagai jenis informasi, baik yang positif maupun negatif (Tus sa'diah et al., 2025). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus melindungi mereka dari dampak buruk dunia digital (Mustahdi, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini membahas mengenai Peran Guru PAI sebagai Teladan Akhlak Qur'ani dan Nabawi di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus melindungi mereka dari dampak buruk dunia digital. Guru PAI bukan hanya berfungsi sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai teladan yang dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari siswa. Di tengah arus informasi yang begitu deras, guru PAI dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang relevan dan aplikatif, serta sebagai pengingat bagi siswa untuk selalu menjaga akhlak dan karakter sesuai dengan ajaran Islam.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Kualitatif dengan metode kajian pustaka yang bersumber dari literatur-literatur terkait penelitian (Hidayat et al., 2025). Penulis melakukan pengumpulan data, melakukan penyeleksian, mengolahnya, menghubungkan kaitkan dan mengintegrasikannya untuk kemudian dilakukan analisis serta kesimpulan (Mas'odi et al., 2024).

Hasil & Pembahasan

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam paradigma pendidikan, terutama dalam cara berpikir dan pola pembelajaran generasi muda. Salah satu aspek utama dari perubahan ini adalah penekanan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital, yang kini menjadi kebutuhan esensial dalam era globalisasi (Fadhuzzakiyy et al., 2025). Transformasi ini juga tercermin melalui integrasi teknologi ke dalam proses pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan inklusif. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan kolaboratif, sehingga mendukung pemahaman materi secara mendalam (Latifah & Cahyadi, 2026).

Pendidikan Islam, secara normatif dianggap sebagai pendidikan ideal karena memadukan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi yang didasarkan pada wahyu (Al- Qur'an dan hadis) serta ijtihad (pemikiran kreatif dalam Islam), semakin memerlukan penggunaan perangkat digital. Hal ini bertujuan untuk mempermudah berbagai aktivitas dan program pendidikan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi (Rizqi et al., 2025). Dengan adanya era digital yang tidak bisa dihindari, pendidikan Islam perlu beradaptasi agar tidak tertinggal dari model pendidikan lainnya. Pendidikan Islam, dengan segala sumber dayanya, diharapkan dapat memanfaatkan peluang era digital untuk memperkuat eksistensinya sebagai pelopor pendidikan yang unggul dan berkualitas, baik dalam konteks keindonesiaan maupun di ranah peradaban global (Firmansyah & Amin, 2025).

Namun, tantangan utama yang dihadapi PAI adalah bagaimana menghadirkan metode pengajaran yang relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan maraknya konten digital yang

tidak selalu mendidik, seperti kekerasan, pornografi, dan budaya konsumtif, PAI harus mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang kuat agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan wawasan keislaman yang mendalam (Yanah et al., 2026).

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas bagaimana peran strategis PAI dapat dioptimalkan dalam membentuk generasi berakhlak dan berwawasan keislaman di era digital (Ihsan et al., 2025). Dengan pendekatan yang tepat dan inovatif, PAI diharapkan mampu membimbing generasi muda untuk menjadi pribadi yang tangguh, memiliki integritas moral, dan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini juga akan mengkaji tantangan dan peluang yang dihadapi oleh PAI dalam menghadapi era digital, serta menawarkan solusi untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang relevan dengan tuntutan zaman (Kasturi et al., 2025).

1. Peran Guru PAI sebagai Teladan

Sebagai figur yang sangat berpengaruh dalam pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan akhlak yang baik. Dalam konteks era digital, guru juga harus memiliki literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan berbagai platform dan alat teknologi guna mendukung pembelajaran berbasis nilai Qur'ani (Rangkuti, 2025). Contohnya, guru dapat menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan pesan-pesan Islami yang inspiratif atau memberikan bimbingan kepada siswa dalam menggunakan teknologi secara positif. Dengan memanfaatkan media digital, guru dapat memperluas pengaruh pendidikan tidak hanya di ruang kelas tetapi juga dalam kehidupan siswa sehari-hari (Siregar et al., 2025).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat vital dalam sistem pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga berperan sebagai fondasi moral dan spiritual bagi para siswa. Tujuannya adalah membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak yang mulia. Tujuan utama dari pendidikan agama islam yaitu membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari (Aziz, 2025).

Guru adalah orang pertama setelah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian seseorang. Guru harus mampu mempengaruhi siswa ke arah proses yang lebih baik. Guru PAI menanggung beban yang berat di era digital ini (Ula & Khusnia, 2025). Kepandaian peserta didik dalam mengakses pengetahuan menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI sebagai yang bertanggung jawab membina peserta didik ke arah yang positif. Sehingga, pendidik harus bisa mengarahkan dan memfasilitasi keinginan anak itu agar dapat memberikan suatu perubahan dan kemajuan dalam diri anak (Susanti, 2026).

Keteladanan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompoten dan patut diteladani. Contoh upaya guru dalam menerapkan keteladanan, mulai dari kepala sekolah sampai kepada semua guru harus memperlihatkan sikap yang mencerminkan sikap yang patut ditiru oleh peserta didik. Mulai dari hal yang terkecil yang terbesar seperti membuang sampah pada tempatnya, sikap saling menyapa, saling menghargai dan saling kerja sama (Fadlan, 2025).

2. Meneladani Akhlak Qur'ani dan Nabawi di Era Digital

Dalam pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan adalah untuk membuat menjadi orang yang percaya kepada Allah SWT. Kepercayaan kepada Tuhan diterapkan melalui akhlak mulia, dan pendidikan tentang akhlak jadi hal yang paling penting (Ni'mah et al., 2024).

Secara terminologis, akhlak dapat didefinisikan sebagai perilaku atau tingkah laku seseorang yang didasari oleh kesadaran untuk melakukan perbuatan baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berasal dari bahasa Arab dan bermakna perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam konteks perbedaan antara akhlak, moral, dan etika, terdapat perbedaan mendasar dalam tolok ukur yang digunakan untuk menilai baik atau buruknya suatu perbuatan manusia. Etika menggunakan akal pikiran atau rasio sebagai dasar penilaiannya, sedangkan moral dan susila berpijak pada norma-norma yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, seperti adat istiadat. Sementara itu, akhlak menggunakan pedoman Al-Qur'an dan Hadis sebagai tolok ukur untuk menentukan nilai perbuatan, baik atau buruknya (Dwikirani & Ridwan, 2024).

Dengan cara ini, siswa diajak untuk menerapkan ajaran Islam

dalam ruang digital secara nyata, seperti menghindari ujaran kebencian, menjaga privasi, menyebarkan konten positif, dan mengingatkan teman dengan cara yang bijak. Lebih penting lagi, pendekatan ini memperluas makna akhlak dari sekadar hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia, menjadi juga hubungan manusia dengan teknologi dan informasi. Di sinilah peran guru PAI menjadi sentral sebagai pembimbing moral di tengah dunia yang terus berubah cepat. Maka, bukan hanya kecakapan teknis yang dituntut dari seorang guru, melainkan juga kreativitas, komitmen, dan keteladanan dalam memaknai serta menyampaikan nilai-nilai Islam kepada generasi digital (Ula & Khusnia, 2025).

Pendidikan Karakter Berbasis Qur'ani Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Karakter yang berbasis Qur'ani mencakup nilai-nilai seperti amanah, jujur, sabar, tawadhu', dan tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter berbasis Qur'ani dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti:

1. Pembelajaran Formal: Guru menyisipkan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap materi yang diajarkan, baik melalui cerita-cerita Islami maupun pelajaran berbasis proyek.
2. Pendidikan Non-Formal: Kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian Al-Qur'an, mentoring, atau kegiatan sosial Islami dapat membantu siswa memahami pentingnya aplikasi nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peran Orang Tua: Dalam membentuk karakter anak, keluarga memiliki peran penting sebagai tempat pendidikan pertama. Orang tua diharapkan menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Qur'ani di rumah (Anggrena et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting sebagai teladan akhlak qur'ani dan nabawi terhadap siswa di era digital ini, terutama di tengah tantangan moral pada era digital saat ini. Perilaku keteladanan dari guru menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak peserta didik. Ketika guru PAI secara konsisten menampilkan sikap dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari, siswa cenderung lebih mudah menyerap dan meniru nilai-nilai tersebut.

Pendekatan keteladanan ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian materi akhlak secara verbal semata.

Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting sebagai teladan akhlak yang qur'ani dan nabawi di lingkungan sekolah era digital ini. Lebih dari sekadar pengajar materi agama, guru PAI berperan sebagai teladan dan pembentuk kepribadian peserta didik. Melalui pendekatan yang humanis dan komunikasi yang efektif, guru PAI dapat menyampaikan nilai-nilai akhlakul karimah dengan cara yang menyentuh dan mudah diterima. Apalagi di era digital, guru PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran tanpa meninggalkan substansi nilai-nilai Islam. Peran strategis inilah yang menjadikan guru PAI sebagai garda terdepan dalam menjaga moralitas peserta didik di tengah arus globalisasi (Haidar & Maulani, 2025).

Secara terminologis, akhlak dapat didefinisikan sebagai perilaku atau tingkah laku seseorang yang didasari oleh kesadaran untuk melakukan perbuatan baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq, yang berasal dari bahasa Arab dan bermakna perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam konteks perbedaan antara akhlak, moral, dan etika, terdapat perbedaan mendasar dalam tolok ukur yang digunakan untuk menilai baik atau buruknya suatu perbuatan manusia. Etika menggunakan akal pikiran atau rasio sebagai dasar penilaiannya, sedangkan moral dan susila berpijak pada norma-norma yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, seperti adat istiadat. Sementara itu, akhlak menggunakan pedoman Al-Qur'an dan Hadis sebagai tolok ukur untuk menentukan nilai perbuatan, baik atau buruknya (Dwikirani & Ridwan, 2024).

Keberlangsungan suatu bangsa dapat dilihat dari karakter bangsanya. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga bertanggung jawab membina norma moral dan budi pekerti siswa. Mereka berperan sebagai fasilitator, pemimpin, dan teladan membantu siswa memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi ajaran Islam. Pembelajaran agama Islam dan moral difokuskan pada pembentukan karakter dengan pendekatan penuh kasih sayang terhadap seluruh makhluk. Penelitian lain yang sejalan menunjukkan bahwa di era digital, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik yang

memimpin proses pembelajaran, motivator yang menjaga semangat siswa, inovator yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan materi agama, administrator yang mencatat perkembangan siswa, supervisor yang mengawasi kegiatan siswa, serta menjadi teladan dan pemimpin melalui penerapan kebiasaan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran guru sebagai teladan qur'ani dan nabawi di era digital. agar dapat memberikan dampak maksimal dalam mengatasi krisis moral atau dekadensi moral yang banyak terjadi di kalangan siswa saat ini (Isnaini, 2024).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi dengan karakter yang positif. Penerapan berbagai metode pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, menghindarkan siswa dari rasa jenuh, serta meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar. Selain itu, keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler membuka peluang untuk menjalin kedekatan dengan siswa, memudahkan komunikasi, dan menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi para siswa. Keberhasilan dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada kontribusi aktif guru selama proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, peran guru sangat menentukan dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik, mengingat mereka menjadi figur yang diteladani dalam kehidupan sehari-hari (Judrah et al., 2024).

Lebih dari itu, guru PAI juga dituntut untuk memahami nilai-nilai Islam kepada peserta didik hingga masyarakat luas. Sehingga misinya mencakup misi dakwah, pedagogik, sekaligus misi pendidikan. Ia mengemban peranan penting dalam mengajarkan al-Quran dan hadis secara utuh dan proporsional. Guru PAI adalah salah satu pelopor keberhasilan dalam pembentukan kepribadian peserta didik (Yuwono et al., 2025).

Keberlangsungan suatu bangsa dapat dilihat dari karakter bangsanya. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga bertanggung jawab membina norma moral dan budi pekerti siswa. Mereka berperan sebagai fasilitator, pemimpin, dan teladan dalam membantu siswa memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi ajaran islam. Tokoh pendidikan nasional Indonesia, Ki

Hajar Dewantara menyatakan; pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya. Secara lebih filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan “Idiologi Didikan Islam”, yang disebut pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya. Yakni, pendidikan merupakan suatu proses kegiatan penyiapan generasi muda agar mampu menapaki kehidupannya secara efektif dan efisien sehingga berujung pada kesejahteraan hidup (Isnaini, 2024).

Secara umum, hasil penelitian kajian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai teladan akhlak qur’ani dan nabawi di era digital masih sangat dibutuhkan dan tidak dapat tergantikan oleh teknologi. Teknologi hanyalah alat, sementara guru adalah sosok utama yang mampu membentuk karakter melalui kedekatan, komunikasi, dan keteladanan. Oleh karena itu, digitalisasi pendidikan harus tetap menempatkan nilai kemanusiaan dan spiritualitas sebagai inti dari proses pembelajaran. Ini menjadi dasar penting dalam membina generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga luhur secara moral (Ula & Khusnia, 2025).

Berdasarkan temuan-temuan di atas, penulis menganalisis bahwa pembinaan akhlak di era digital harus dilakukan secara holistik dan integratif. Guru PAI perlu diberdayakan dengan kompetensi teknologi, sekaligus dibekali kesadaran spiritual dan etis yang kuat. Kolaborasi antara teknologi dan pendidikan akhlak merupakan langkah strategis untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan intelektual dan moral peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai akhlak qur’ani dan nabawi tidak hanya dapat dipertahankan, tetapi juga ditanamkan secara kontekstual dalam kehidupan digital yang dijalani oleh siswa setiap hari. Oleh karena itu, peran guru sangat menentukan dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik, mengingat mereka menjadi figur yang diteladani dalam kehidupan sehari-hari (Judrah et al., 2024).

Simpulan

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memiliki peran sentral sebagai teladan dalam membangun akhlak qur'ani dan nabawi di era zaman sekarang kepada peserta didik di tengah tantangan era digital. Guru PAI memiliki peran sentral sebagai teladan akhlak Qur'ani dan Nabawi di era digital. Keteladanan guru menjadi kunci dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan cerdas bermedia. Melalui strategi pembiasaan, integrasi nilai Islam dalam teknologi, serta bimbingan etika digital, guru PAI dapat menghadirkan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan intelektual tetapi juga menyucikan moral dan spiritual siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana guru PAI berkontribusi dalam meneladani akhlak qur'ani dan nabawi di era digital. Dan dalam Islami dengan memberi teladan qur'ani dan nabawi dapat dijawab melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif, teladan moral, serta pemanfaatan teknologi yang bijak.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa guru PAI tetap menjadi ujung tombak dalam membentuk karakter Islami generasi muda, membangun teladan qur'ani dan nabawi di era digital terutama di lingkungan sekolah dan keluarga serta dalam bermasyarakat. meskipun di tengah derasnya arus digitalisasi. Sebagai pendukung dari peran tersebut, hasil kajian menunjukkan bahwa guru PAI yang memiliki kompetensi digital dan sensitivitas moral mampu menyampaikan nilai akhlak secara lebih relevan dan kontekstual. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa pengajaran akhlak tidak cukup dilakukan melalui metode konvensional semata, tetapi harus inovatif dan sesuai dengan karakter generasi digital. Guru yang mampu membaca kebutuhan zaman menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan akhlak.

Kontribusi utama dari kajian ini adalah memberikan gambaran konkret mengenai perlunya pembaruan strategi pembelajaran akhlak yang sesuai dengan dinamika era digital. Penelitian ini memperkaya wacana pendidikan Islam dengan menegaskan pentingnya kolaborasi antara nilai tradisional dan media modern. Selain itu, kajian ini juga

mendorong pengambil kebijakan dan institusi pendidikan untuk meningkatkan kapasitas guru PAI dalam literasi digital dan kepemimpinan moral. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter Islam dapat terus relevan dan efektif di tengah perkembangan zaman yang terus berubah.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan jurnal ini, khususnya kepada para guru PAI, peserta didik, dan kepala sekolah yang telah memberikan waktu serta informasi berharga dalam penelitian ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital dengan semangat akhlak Qur'ani dan Nabawi.

Daftar Pustaka

- Anggreni, A. A. S. O., Putri, A. M., & Gusmanelli, G. (2025). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Praktik Pendidikan Sekolah. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(4), 368–373.
- Aziz, M. A. (2025). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Metode Ceramah Terhadap Pembentukan Moral Luhur Di SDN Mojotengah 1. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 268–278.
- Dwikirani, C., & Ridwan, A. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak di era digital: Tinjauan sosial-edukasi berbasis teori Amin Abdullah. *Social Studies in Education*, 2(2), 139–156.
- Fadhuzzakiyy, K. A., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Paradigma Inovasi Pendidikan Berkelanjutan: Analisis Literatur terhadap Konsep Discovery, Inovasi, Inovasi dan Modernisasi Era Digital. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6546–6557.
- Fadlan, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran, Keteladanan, Dan Pembiasaan Nilai Islam Aris Fadlan. *Advances In Education Journal*, 1(6).
- Firmansyah, F., & Amin, M. (2025). Islamic Religious Education Teachers'

- Resolutions to the Challenges of Learning Islamic Religious Education in the Era of the Industrial Revolution 5.0 at SMA Negeri 2 Kilo. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(1), 97–105.
- Haidar, G. A., & Maulani, H. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter siswa di era digital. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 234–241.
- Hidayat, R., Fitri, R. A., & Hermina, D. (2025). Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 509–523.
- Ihsan, F. A., Aulia, D., Puspita, D. P., Yanti, A. S., & Juliani, J. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Generasi Z. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1456–1468.
- Isnaini, H. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 95–111.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kasturi, R., Larasati, Z. A., Hadiati, E., Ayu, S. M., & Fauzan, A. (2025). Desain pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 887–906.
- Khoiriyah, M. (2024). Peran Guru PAI dalam Membangun Akhlak Mulia Siswa pada Era Digital. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(2), 230–247.
- Latifah, A. N., & Cahyadi, A. (2026). Transformasi Pembelajaran PAI di Era Digital: Integrasi Teknologi dalam Desain Pembelajaran. *Advances In Education Journal*, 2(4), 54–65.
- Mas’odi, M. P., Ardhian Zahroni, S. T., Suciati, S. S., Asrof, M. P., & Ribut Wahyu, E. (2024). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian: dari Teori hingga Aplikasi*. Penerbit Adab.
- Mustahdi, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Fiqh pada Siswa SD

- (Studi Kasus SD IT Al-Muhibbin Cirebon). Tihamah: Jurnal Studi Islam, 1(1), 1–9.
- Ni'mah, N. J., Listo, H. S., & Astuti, N. Y. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Islami. Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 43–58.
- Rangkuti, A. H. (2025). Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Tingkat Madrasah Tsanawiyah. Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC), 1(4), 383–395.
- Rizqi, A., Uddin, R., & Monady, H. (2025). Optimalisasi intelektual berlandaskan prinsip-prinsip Islam demi meningkatkan mutu pendidikan. INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora, 2(1), 44–72.
- Sari, W. P., Farliana, N., Amirah, A. S., Amelia, T. V., & Abidah, D. A. H. (2026). Peran Investasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi, 5(1), 1166–1183.
- Siregar, A. S., Parweno, D., & Hariry, S. (2025). Peran media sosial dalam pembentukan karakter Islami remaja di era digital: Kajian psikologi agama. Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 4(4), 1154–1163.
- Susanti, D. (2026). Komitmen Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Era Digital di SMP Negeri 1 Jebus. AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam, 3(2), 305–317.
- Tus sa'diah, H., Seviana, S., & Prasojo, A. D. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Era Digital: Studi Literatur. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(2), 233–238.
- Ula, W. F., & Khusnia, R. (2025). Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Di Era Digital. Jurnal Ilmiah Nusantara, 2(3), 417–428.
- Yanah, Y., Ramadani, W. M., Gunawan, S., Novitasari, F. D., & Muhammad, D. H. (2026). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 9(1), 39–51.
- Yuwono, C., Syafruddin, S., Novriadi, D., Sujud, F. A., Asmul, A., Muhirdan,

M., & Kuswianto, D. (2025). Pedagogi Islam: Konsep, Nilai, dan Implementasi dalam Pendidikan. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.